PERAN MANAJER DALAM PENGELOLAAN RISIKO EKONOMI DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Amril[1], Asriyana[2], Muh.Fuad Randy[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]email: amril.arifin@unismuh.ac.id
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
[2]email: asriyana@stie.ypup.ac.id
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
[3]email: frandy@stie.ypup.ac.id

ABSTRACT

This research examines the critical role managers play in managing economic risk within multinational banking institutions, focusing on how these leaders navigate the complexities of global economic uncertainty. With fluctuating currency exchange rates, diverse regulatory standards, and geopolitical instability, multinational banks face unique challenges that require managers to adopt proactive and adaptive risk management strategies. This study specifically analyzes the most common types of economic risks occurring in multinational banking and explores the decision-making processes, tools, and collaborative approaches managers use to mitigate these risks. Through a qualitative approach, including in-depth interviews with managers across different regions and levels, the study identifies key strategies and technological innovations such as real-time data analysis and predictive modeling that support effective risk management. In addition, the study highlights the role of cross-region communication in maintaining consistency in risk and compliance protocols across borders. This study contributes to a deeper understanding of the managerial skills and resources required to effectively manage economic risk, offering insights that can help multinational banks strengthen their resilience and competitive advantage in an increasingly volatile economic landscape.

Keywords: Risk Management, Constraints and Innovative Solutions

I. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah salah satu kata kunci untuk mendefinisikan situasi dunia saat ini. Dalam ilmu-ilmu sosial, globalisasi sering digunakan untuk menggambarkan keadaan dunia tanpa batas atau proses dimana populasi dunia menjadi semakin bersatu tanpa hambatan batas-batas geografis. globalisasi tidak dapat dihindari, oleh karena itu selalu menuntut masyarakat untuk bersiap menghadapi perubahan dan persaingan di tingkat internasional. Jika masyarakat tidak bisa beradaptasi maka mereka akan kalah. Organisasi juga menghadapi jika tidak dapat bertahan di era globalisasi, maka organisasi harus meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya (Mitasari, Churiyah, and Zagladi 2024).

Salah satu faktor terpenting yang diperlukan agar sumber daya manusia dapat bersaing secara internasional adalah ketekunan. Karena ketekunan memungkinkan seseorang untuk fokus pada tujuan yang dapat mendorong kreativitas untuk mencari solusi dan meningkatkan potensinya. Untuk mencapai tujuan organisasi, baik jangka pendek maupunjangka panjang, dalam era persaingan global, individu atau kelompok memerlukan keinginan, semangat, semangat, semangat, kegigihan, daya tahan, keuletan dan kegigihan. Sebaliknya organisasi yang sumber daya manusianya antusias atau apatis akan sulit mencapai tujuan organisasinya. Salah satu peran penting dalamSumber daya manusia yang harus dikuasai adalah gaya manajemen. Gaya kepemimpinan merupakan cara manajer dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh elemen dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan (Mitasari, Churiyah, and Zagladi 2024).

Perubahan besar yang terjadi sebagai bagian dari globalisasi adalah perkembangan Perusahaan Multinasional (PMN) yang mulai melebarkan sayap bisnisnya ke segala penjuru dunia. Globalisasi

adalah salah satu faktor yang menjadikan peran PMN menjadi lebih dominan. Meskipun sejatinya PMN adalah entitas ekonomi, dominannya pengaruh PMN terhadap negara menjadikan PMN masuk ke dalam diskusi politik (Alam 2020). Perusahaan multinasional atau multinational corporation adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual produknya di dua negara atau lebih, sehingga dalam aktivitas utamanya melibatkan lebih dari dua mata uang yang berbeda. Umumnya perusahaan multinasional memiliki kantor pusat di suatu negara dan didukung oleh beberapa anak perusahaan di beberapa negara (Agustina 2019).

Perusahaan multinasional menghadapi serangkaian tantangan unik dalam mengelola operasi global mereka, terutama dalam konteks budaya organisasi dan kinerja karyawan. Mengidentifikasi dilema utama yang dihadapi perusahaan multinasional sebagai kebutuhan untuk menyeimbangkan integrasi global dengan responsivitas lokal. Mereka berpendapat bahwa perusahaan harus mengembangkan kapabilitas untuk beroperasi secara efisien pada skala global sambil tetap responsif terhadap tuntutan pasar lokal dan perbedaan budaya nasional.Salah satu tantangan signifikan adalah mengelola keragaman budaya dalam tenaga kerja global. (Novianti, 2022) menekankan bahwa perbedaan nilai-nilai budaya nasional dapat mempengaruhi praktik manajemen dan perilaku organisasi (Novia and Mulyanto 2024).

Pengambilan keputusan manajerial di perusahaan multinasional adalah proses yang kompleks dan mempengaruhi arah strategis perusahaan secara keseluruhan. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ini dapat bervariasi dari aspek eksternal hingga internal perusahaan itu sendiri. Secara eksternal, perubahan dalam kondisi pasar global, kebijakan pemerintah di berbagai negara, serta dinamika persaingan industri dapat menjadi faktor yang signifikan. Misalnya, fluktuasi nilai tukar mata uang atau perubahan regulasi perdagangan internasional dapat mempengaruhi keputusan tentang lokasi produksi, harga produk, atau strategi pasar (Jumawan et al. 2024).

Aktifitas suatu perusahaan akan senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perubahan di lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Tuntutan perubahan dan peningkatan kapabilitas perusahaan memunculkan risiko (risk) dansekaligus bisa menjadi peluang (opportunities)bagi perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan manajemen risiko. Risiko dapat timbul dimana saja di dalam perusahaan, dalam proses, aktifitas, direktorat/unit bisnis dan lokasi geografis yang berbeda (Widodo 2018).

Perbankan sebagai entitas bisnis menghadapi sejumlah risiko yang mungkin timbul dari berbagai keputusan yang diambil di berbagai bidang. Keputusan-keputusan seperti penyaluran kredit, penerimaan dana, transaksi valuta asing, dan keputusan finansial lainnyadapat berpotensi menimbulkan kerugian bagi perbankan. Meskipun bank berupaya menghimpun dana sebanyak mungkin untuk diperuntukkan dalam bentuk kredit yang menguntungkan, namun semakin besar jumlah dana yang diterima dan disalurkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkantransparansi informasi terkait praktik manajemen risiko, jenis risiko yang dihadapi, dan kinerja manajemen risiko (Wardhana and Kristanti 2024).

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar di penjuru dunia (Muhaimin, Mubarak, and Aisyah 2022).

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (expected) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unexpected) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko yang sudah diperkirakan atau expected losssudah diperhitungkan sebagai bagian dari biaya untuk menjalankan bisnis. Disebut risiko yang memerlukan modal untuk menutup risiko tersebut adalah apabila kerugian yang terjadi melebihi atau menyimpang dari ekspektasi, yaitu risiko yang tidak dapat diperkirakan (unexpected loss) (Maula, Kurniawan, and Siregar 2024).

Menurut Wong (2014), secara umum pengelolaan risiko dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu financial risk dan non-financial risk management. Pengelolaan risiko keuangan atau financial risk management meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan arus kas, seperti pengelolaan risiko

penurunan jumlah piutang, pengelolaan kerugian pembayaran transaksi mata uang asing, dan sebagainya. Sementara, yang termasuk non-financial risk management atau pengelolaan risiko non keuangan termasuk pengelolaan risiko karena ketidakmampuan mengelola masalah limbah dan hak-hak asasi pekerja (Nuzula, Damayanti, and Sulasmiyati 2019).

Beberapa perusahaan multinasional yang melakukan bisnis melalui jaringan cabang yang ada di negara-negara berkembang. Dengan memperluas wilayah pemasaran, mengurangi biaya produksi, dan mendapatkan gaji yang lebih rendah, MNC bergerak ke sektor yang lebih menguntungkan. Perusahaan multinasional memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi suatu negara. MNC juga memiliki kemampuan untuk menghancurkan ekonomi sebuah negara, terutama negara maju (Halima and Muhammad 2024).

Permasalahan dalam peran manajer dalam pengelolaan risiko ekonomi di perusahaan multinasional sering kali muncul karena kompleksitas lingkungan global yang terus berubah. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk memahami dan merespons risiko ekonomi yang berbeda-beda di setiap negara, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, serta ketidakstabilan politik yang dapat berdampak langsung pada operasional perusahaan. Manajer di perusahaan multinasional sering kali menghadapi kendala dalam menjaga komunikasi yang efektif antara kantor pusat dan kantor regional, terutama dalam situasi krisis ketika keputusan harus diambil secara cepat. Di sisi lain, perbedaan regulasi antarnegara dapat membatasi fleksibilitas manajer dalam menerapkan strategi mitigasi risiko yang sesuai di setiap wilayah. Selain itu, kurangnya data yang akurat atau keterlambatan dalam memperoleh data ekonomi lokal juga menjadi tantangan, membuat manajer sulit untuk melakukan analisis risiko yang tepat waktu dan mendalam. Ketergantungan pada teknologi dalam memonitor risiko secara real-time juga membutuhkan koordinasi dan dukungan lintas tim yang kadang kurang optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas pengelolaan risiko secara keseluruhan. Permasalahan-permasalahan ini menuntut kemampuan manajer untuk tidak hanya memiliki pemahaman ekonomi yang kuat, tetapi juga keterampilan dalam membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif di lingkungan yang beragam dan kompleks.

Penelitian ini penting dikaji karena topik ini sangat relevan di tengah ketidakpastian ekonomi global saat ini. Perusahaan multinasional menghadapi risiko yang lebih kompleks dan beragam dibandingkan dengan perusahaan lokal, termasuk risiko nilai tukar, perubahan regulasi, dan volatilitas pasar internasional. Dalam konteks ini, peran manajer menjadi sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Manajer tidak hanya dituntut memahami ekonomi lokal, tetapi juga harus peka terhadap perubahan ekonomi global yang bisa mempengaruhi operasi perusahaan. Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana manajer mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko ekonomi, serta strategi yang digunakan untuk melindungi perusahaan dari dampak negatif fluktuasi ekonomi internasional. Dengan penelitian ini, saya berharap dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan risiko ekonomi yang dapat diterapkan di berbagai perusahaan multinasional.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Manajemen risiko perusahaan adalah suatu proses yang digunakan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, digunakan untuk mengatur startegi di seluruh lingkupperusahaan, mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko serta menyediakan jaminan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya (Manuputty, Azis, and Pratam 2022). Enterprise risk management (ERM) atau Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERMD) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengendalian kegiatan manajemen yang dapat meminimalisir terjadinya praktik penipuan dalam laporan keuangan. Implementasi dan pengungkapan ERM merupakan beberapa sinyal yang diberikan oleh perusahaan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi. Pengungkapan ERM yang tinggi menggarisbawahi adanya manajemen risiko perusahaan yang baik, termasuk juga menjamin pengendalian internal organisasi tetap terjaga (Siagian, Machdar, and Manurung 2023).

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi risiko potensial, seperti risiko finansial, operasional, hukum, atau risiko yang terkait dengan perubahan ekonomi dan teknologi. Setelah risiko-

risiko ini diidentifikasi, perusahaan melakukan penilaian untuk memahami dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Berdasarkan hasil penilaian, strategi mitigasi atau pengendalian risiko kemudian diterapkan untuk mengurangi, menghindari, atau mengalihkan risiko-risiko yang ada. Manajemen risiko yang efektif melibatkan pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan dinamis, karena risiko bisnis dapat berubah seiring waktu. Teknologi dan data analytics sering digunakan untuk mendukung pemantauan risiko secara real-time, memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan proaktif jika diperlukan. Selain itu, manajemen risiko juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki langkah-langkah yang baik dalam melindungi sumber daya dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Analisis yang dilakukan setelah menentukan domain penelitian yaitu manajemen risiko, dari beberapa domain risiko, yaitu:

1. Risiko Pembiayaan (Kredit)
2. Risiko Likuiditas
3. Risiko Pasar
4. Risiko Nilai Margin
5. Risiko Organisasi
6. Risiko Solvabilitas
7. Risiko Operasional
8. Risiko Berdasar Kapital
9. Risiko Hukum
10. Risiko Kepatuhan Prinsip Syariah (Bakhri and Alwi 2021).

Theory Agensy

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Prinsip utama teori keagenanadalah menjelaskan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemilik atau investor dengan pihak yang diberikan wewenang (agents) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja dimana pemilik dan agent sama-sama memiliki keinginan untuk pemaksimalan kesejahteraan mereka masing-masing. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel komite audit, leverage,dan ukuran perusahaan (Siswianti and Kiswanto 2016).

Prinsipal mempercayakan agen untuk melakukan layanan tertentu atas nama prinsipal dan mempercayakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Para pemegang saham tentunya akan berharap manajemen mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Namun dalam hubungan tersebut selalu ada perbedaan kepentingan, tujuan, serta keputusan antara prinsipal dan agen, sehingga akan selalu timbul konflik (Chrysilla and Sandra 2023).

Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan keputusan bisnis yang menguntungkan perusahaan. Konflik mulai timbul ketika keuntungan yang diharapkan oleh principaltidak sesuai dengan yang diharapkan. Agen sebagai pihak yang menjalankan usaha memiliki kepentingan agar perusahaan dapat terus berjalan, sedangkan prinsipal berkeyakinan bahwa perusahaan tidak akan mengalami penurunan keuntungan jika bisnis dijalankan dengan baik (Curry and Fikri 2023).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif ini akan difokuskan pada studi peran manajer dalam pengelolaan risiko ekonomi di perusahaan multinasional. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh manajer pada level berbeda di perusahaan multinasional. Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan manajer di berbagai departemen, yang terlibat langsung dalam identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko ekonomi. Informasi tambahan akan diperoleh dari analisis dokumen internal perusahaan yang terkait dengan kebijakan manajemen risiko, serta pengamatan lapangan.

Teknik purposive sampling akan digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai proses pengelolaan risiko. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan tantangan yang dihadapi manajer dalam mengelola risiko ekonomi di lingkungan bisnis yang dinamis dan lintas budaya. Metode triangulasi juga akan diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang peran manajer dalam

pengelolaan risiko ekonomi di perusahaan multinasional serta kontribusinya dalam pencapaian stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi Manajer dalam Pengelolaan Risiko

Manajer dalam perusahaan multinasional, khususnya di sektor perbankan, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola risiko ekonomi yang sangat kompleks. Tantangan utama yang sering mereka hadapi adalah ketidakpastian kondisi ekonomi global, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan volatilitas pasar yang sulit diprediksi. Situasi ini diperparah oleh perbedaan regulasi antara negara asal dan negara tempat perusahaan beroperasi, yang sering kali memerlukan penyesuaian kebijakan yang rumit agar tetap mematuhi standar lokal tanpa mengorbankan kepatuhan terhadap regulasi internasional.

Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi finansial memaksa manajer untuk terus mengupdate sistem keamanan dan adaptasi teknologi mereka untuk memitigasi risiko terkait keamanan siber, yang dapat berpengaruh signifikan pada reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam hal manajemen risiko kredit, mereka harus berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit lintas negara, karena setiap wilayah memiliki risiko kredit dan stabilitas ekonomi yang berbeda-beda. Tantangan lainnya adalah mengelola risiko operasional yang timbul dari keberagaman budaya, bahasa, dan proses kerja di berbagai negara, yang dapat mempersulit koordinasi dan konsistensi pelaksanaan kebijakan risiko di seluruh cabang internasional perusahaan.

Peran Manajer dalam Pengelolaan Risiko

Peran manajer dalam mengelola risiko ekonomi dalam bank multinasional sangat penting dan memiliki banyak sisi, seperti yang diilustrasikan oleh wawasan yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer dari berbagai latar belakang perbankan. Manajer menekankan bahwa aspek utama dari peran mereka melibatkan pemantauan terus-menerus dan menanggapi fluktuasi pasar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari volatilitas nilai tukar hingga peristiwa geopolitik yang tidak terduga. Fluktuasi ini memerlukan keputusan yang cepat dan berdasarkan data untuk melindungi aset bank dan mempertahankan profitabilitas di berbagai pasar. Misalnya, seorang manajer menyampaikan bahwa ketika devaluasi mata uang asing memengaruhi kepemilikan bank, tim dengan cepat mengkalibrasi ulang portofolio aset mereka untuk meminimalkan potensi kerugian.

Lebih jauh, manajer menekankan pentingnya kepatuhan terhadap serangkaian standar regulasi yang kompleks, karena bank multinasional beroperasi di bawah yurisdiksi berbagai badan regulasi. Mereka harus memastikan bahwa strategi manajemen risiko mereka selaras dengan regulasi internasional dan hukum lokal, yang sering kali berbeda secara signifikan. Seorang manajer senior menjelaskan bahwa menavigasi persyaratan ini menuntut pemahaman yang kuat tidak hanya tentang keuangan tetapi juga lanskap hukum dan politik setiap negara, sebuah tugas yang memerlukan pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan para ahli lokal.

Wawasan penting lainnya dari wawancara tersebut adalah perlunya manajer untuk mengadopsi teknologi canggih, khususnya dalam penilaian risiko dan keamanan siber. Seperti yang dicatat oleh seorang manajer, meningkatnya digitalisasi perbankan telah meningkatkan risiko ancaman siber, yang dapat berdampak serius pada operasi dan reputasi global bank multinasional. Dengan demikian, manajer berperan aktif dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang aman dan berbasis teknologi, sering kali bekerja sama erat dengan tim TI untuk memantau potensi kerentanan.

Selain tantangan teknologi dan peraturan, para manajer menyoroti kompleksitas yang terkait dengan manajemen risiko kredit dalam skala internasional. Uji tuntas dan penilaian kredit menjadi rumit karena lingkungan ekonomi yang beragam dan faktor budaya yang dapat memengaruhi perilaku keuangan klien. Seorang manajer dari bank dengan kehadiran besar di pasar berkembang menekankan perlunya model kredit khusus kawasan untuk menilai risiko secara akurat dan menetapkan batas kredit yang sesuai.

Terakhir, wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perbedaan budaya dan operasional di seluruh kantor global menghadirkan tantangan signifikan bagi konsistensi dalam praktik manajemen risiko. Manajer bertugas membina komunikasi dan keselarasan antara cabang internasional, sering kali melalui pertemuan lintas batas dan sesi pelatihan rutin. Pendekatan ini memastikan bahwa strategi

manajemen risiko dijalankan secara konsisten, terlepas dari lokasinya. Singkatnya, wawasan dari wawancara ini menyoroti bahwa peran manajer di bank multinasional tidak hanya melibatkan pengawasan risiko keuangan tetapi juga adaptasi terhadap lanskap peraturan, teknologi, dan budaya yang beragam untuk menjaga stabilitas global lembaga tersebut.

Pengembangan Kebijakan dan Prosedur Mitigasi Risiko

Dalam wawancara dengan manajer risiko dari salah satu bank multinasional yang beroperasi di Makassar, terungkap bahwa pengembangan kebijakan dan prosedur mitigasi risiko merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Manajer tersebut menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam mengelola risiko di lingkungan multinasional adalah perbedaan regulasi di setiap negara, yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen risiko. Oleh karena itu, kebijakan mitigasi risiko perlu dirancang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kondisi dan regulasi lokal, tetapi tetap sejalan dengan standar dan prinsip-prinsip yang berlaku di tingkat global.

Manajer tersebut menambahkan bahwa untuk meminimalkan risiko ekonomi, perusahaan perbankan multinasional harus memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi pasar lokal dan tren ekonomi di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. "Kami di perbankan sangat bergantung pada data pasar yang real-time dan analisis tren ekonomi untuk memprediksi kemungkinan risiko," ungkapnya. Selain itu, bank tersebut mengadopsi teknologi pengawasan risiko terkini yang memungkinkan tim manajemen memantau perubahan kondisi pasar secara cepat. Sistem teknologi yang digunakan juga mampu memberikan peringatan dini jika terdeteksi adanya gejolak ekonomi atau risiko eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional perusahaan.

Dalam pengembangan kebijakan mitigasi risiko, pihak bank melakukan proses penilaian dan analisis risiko secara berkala. Prosedur ini melibatkan kerja sama erat antara tim keuangan, hukum, dan operasional untuk memastikan semua aspek risiko, termasuk risiko nilai tukar, risiko politik, dan risiko pasar, telah ditangani dengan baik. Menurut manajer risiko tersebut, kebijakan yang mereka kembangkan juga mencakup prosedur mitigasi yang spesifik, seperti lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar dan investasi dalam instrumen keuangan yang aman, untuk menjaga stabilitas aset perusahaan.

Selanjutnya, manajer tersebut juga menjelaskan pentingnya pelatihan yang berkesinambungan bagi seluruh karyawan, khususnya mereka yang bertugas di bidang manajemen risiko. "Kami menyadari bahwa pengelolaan risiko adalah tanggung jawab bersama, sehingga semua pihak perlu memahami bagaimana risiko dapat memengaruhi kegiatan operasional," katanya. Selain pelatihan, pihak bank juga menjalin komunikasi yang erat dengan otoritas keuangan setempat untuk memastikan bahwa kebijakan mereka tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku dan dapat diterapkan dengan efektif. Sebagai kesimpulan, wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko di bank multinasional haruslah komprehensif, adaptif terhadap perubahan, dan berfokus pada penggunaan teknologi untuk pemantauan risiko yang efisien. Ini semua dilakukan untuk menjamin keamanan aset serta stabilitas bisnis dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan multinasional yang semakin kompleks.

Peran Komunikasi dan Kolaborasi dalam Pengelolaan Risiko Ekonomi

Dalam wawancara ini, manajer risiko ekonomi menjelaskan bahwa komunikasi dan kolaborasi merupakan elemen kunci dalam mengelola risiko ekonomi di lingkungan perbankan multinasional. Menurutnya, di lingkungan multinasional yang dinamis, risiko ekonomi dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan moneter, hingga kondisi pasar global yang tidak stabil. Oleh karena itu, pihak bank berusaha memastikan komunikasi yang efektif antara tim manajemen risiko di kantor pusat dan kantor regional seperti di Makassar. Kolaborasi ini bertujuan agar setiap tim memiliki pemahaman yang sama terkait kondisi ekonomi terkini dan strategi mitigasi yang perlu diterapkan secara seragam. "Kami menggunakan platform digital yang memungkinkan tim kami di seluruh dunia untuk memonitor risiko secara real-time dan berbagi laporan analisis risiko dengan mudah," jelasnya.

Dia juga menambahkan bahwa ada forum diskusi rutin yang melibatkan berbagai cabang, termasuk Makassar, untuk membahas risiko spesifik yang mungkin dihadapi oleh masing-masing

wilayah. Forum ini, yang diadakan secara virtual, membantu dalam mempercepat pengambilan keputusan terkait langkah mitigasi risiko dan memastikan bahwa setiap cabang memiliki informasi yang akurat. Selain itu, ia menekankan pentingnya adanya kebijakan yang disepakati secara global namun fleksibel di tingkat regional, mengingat perbedaan regulasi dan kebijakan ekonomi di setiap negara. "Setiap bank di lingkungan multinasional perlu menyesuaikan pendekatannya agar tetap patuh pada regulasi lokal namun juga sejalan dengan strategi global," tambahnya.

Dalam menghadapi risiko yang tidak terduga, seperti krisis finansial global atau pandemi, komunikasi yang intensif menjadi semakin penting. Ia mencontohkan bahwa saat menghadapi krisis, bank akan membentuk tim respons risiko lintas negara yang bertugas memberikan rekomendasi langkah mitigasi yang cepat dan efektif. Tim ini juga bertanggung jawab untuk memberikan pembaruan situasi kepada seluruh cabang, termasuk Makassar, guna memastikan kesiapan menghadapi dampak ekonomi yang mungkin terjadi. Dengan cara ini, kolaborasi yang kuat antara cabang dan kantor pusat menjadi fondasi bagi pengelolaan risiko ekonomi yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi dinamika pasar yang tidak menentu.

Solusi Inovatif dalam Pengelolaan Risiko

Solusi inovatif untuk meningkatkan peran manajer dalam mengelola risiko ekonomi di perbankan multinasional adalah penciptaan Jaringan Intelijen Manajemen Risiko Global (GRMIN). Platform dinamis yang digerakkan oleh AI ini akan memungkinkan manajer untuk menangani risiko ekonomi yang kompleks melalui integrasi yang mulus antara data ekonomi real-time, analisis prediktif, dan jaringan komunikasi aman yang disesuaikan dengan kebutuhan perbankan multinasional. GRMIN akan mencakup dasbor ekonomi global, tempat manajer dapat melihat pembaruan langsung tentang nilai tukar, tren suku bunga, indikator inflasi, dan peristiwa geopolitik, yang memungkinkan pengenalan risiko langsung dan respons strategis. Melalui algoritma pembelajaran mesin, platform akan menganalisis data historis dan terkini untuk memperkirakan potensi risiko di wilayah tertentu, memberikan peringatan proaktif dan saran mitigasi yang disesuaikan dengan setiap pasar.

Untuk mendukung manajer dalam menavigasi labirin peraturan regional, GRMIN akan menampilkan alat pelacakan kepatuhan yang memberi tahu manajer tentang perubahan hukum dan peraturan di seluruh dunia, menjaga kepatuhan strategi manajemen risiko mereka di seluruh yurisdiksi. Selain itu, sistem pemantauan keamanan siber internal akan memindai potensi ancaman digital, memberikan manajer alat dan wawasan yang dibutuhkan untuk melindungi aset dari risiko siber yang dapat membahayakan operasi global bank. Fitur simulasi skenario akan memungkinkan manajer untuk memodelkan dampak guncangan ekonomi, seperti devaluasi mata uang atau lonjakan suku bunga, pada kepemilikan dan kewajiban bank, yang memungkinkan mereka untuk memilih strategi mitigasi yang paling efektif sebelum risiko terwujud.

Terakhir, GRMIN akan berfungsi sebagai jaringan kolaborasi, yang menghubungkan manajer di seluruh cabang internasional melalui hub virtual tempat mereka dapat berbagi praktik terbaik, wawasan regional, dan strategi risiko yang terus berkembang. Jaringan interaktif ini akan mendorong berbagi pengetahuan dan penyelarasan dalam pendekatan manajemen risiko, menciptakan strategi global yang kohesif sekaligus mengakomodasi perbedaan lokal. Dengan GRMIN, manajer di bank multinasional dapat mengelola risiko ekonomi secara lebih efektif, merespons dengan cepat perubahan kondisi pasar, dan mencapai tingkat penyelarasan strategis yang meningkatkan ketahanan dan keunggulan kompetitif bank dalam lanskap global yang berubah dengan cepat.

Penelitian menjelaskan (Jumawan et al. 2024) bahwa investasi dalam teknologi informasi yang canggih dan sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi juga menjadi kunci untuk memungkinkan perusahaan merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar global. Manajer perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika global dan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif mereka dalam pasar global yang terus berubah

IV. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti peran penting manajer dalam mengelola risiko ekonomi di bank multinasional, menekankan kebutuhan mereka akan kelincahan, keahlian lintas fungsi, dan

dukungan teknologi. Manajer berada di garis depan dalam mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi berbagai risiko ekonomi, mulai dari volatilitas pasar dan perubahan peraturan hingga ancaman keamanan siber dan ketidakpastian geopolitik. Peran mereka kompleks dan memerlukan keseimbangan antara pandangan ke depan yang strategis dan kesadaran kepatuhan untuk melindungi aset bank di berbagai pasar internasional. Lebih jauh, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan komunikasi di antara manajer di seluruh wilayah, karena penyelarasan dalam strategi manajemen risiko sangat penting bagi ketahanan global bank. Menerapkan alat inovatif, seperti platform data waktu nyata dan analisis prediktif, dapat memberdayakan manajer untuk membuat keputusan yang terinformasi dan proaktif, mengurangi dampak risiko ekonomi dan meningkatkan stabilitas bank. Pada akhirnya, manajer sangat penting tidak hanya dalam menavigasi tantangan ekonomi langsung tetapi juga dalam memperkuat kekuatan dan daya saing jangka panjang bank di dunia yang saling terhubung.

Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi cakupan penelitian tentang peran manajer dalam mengelola risiko ekonomi di Perusahaan Multinasional di sektor perbankan, pendekatan yang lebih terfokus sangatlah penting. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mempersempit cakupan geografis ke wilayah tertentu, seperti Asia-Pasifik atau Eropa, di mana lingkungan ekonomi dan peraturan sangat bervariasi, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang bagaimana manajer menyesuaikan strategi risiko dengan kondisi setempat. Atau, penelitian dapat difokuskan pada jenis risiko ekonomi tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang dan kepatuhan peraturan dengan memberikan analisis terperinci tentang pendekatan manajemen tertentu dalam area ini. Berfokus pada level manajerial tertentu, seperti manajer senior atau manajer menengah, juga dapat menyempurnakan penelitian dengan menyoroti peran dan tanggung jawab yang berbeda yang terkait dengan setiap level.

V. REFERENSI

Agustina, Nurul Afifah. 2019. "Pengaruh Pajak , Multinasionalitas , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing." *Prosiding SEMINAR NASIONAL MAHASISWA*, no. April: 53–66.

Alam, Farhan. 2020. "Ekonomi Politik Investasi Perusahaan Multinasional Di Era Pemerintahan Joko Widodo." *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik* 11 (2): 131–47. https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.131-147.

Bakhri, Saiful, and Muhammad Alwi. 2021. "Analisis Manajemen Risiko Likuiditas Dimasa Pandemi Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus BMT Maslahah)." *Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business* | 02 (01): 19–37.

Chrysilla, Jessica, and Amelia Sandra. 2023. "Determinan Indikasi Tax Avoidance Perusahaan Multinasional." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25 (2): 625–41.

Curry, Khirstina, and Imam Zul Fikri. 2023. "Determinan Financial Distress, Thin Capitalization, Karakteristik Eksekutif, Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18 (1): 1–18. https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i1.12396.

Halima, Nazla Haditya, and Danang Wahyu Muhammad. 2024. "Legal StandinKedudukan Perusahaan Multinasional Sebagai Subjek Hukum Internasional." *Ilmu Hukum* 8 (1): 50–63. https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ls.v8i1.7817.

Jumawan, Edy Soesanto, Salsabila Hasani, Putri Hasti Nurjanah, Sarah Putri Sakinah, Nandita Syafa Aunila, Alya Sahara, and Rahma Afrilia Putri. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Manajerial Di Perusahaan Multinasional." *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 (5): 256–62.

Manuputty, Gina Patriani, Ahmad Abdul Azis, and Novia Athiyah Nur Pratam. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara." *NCPA* 3 (1).

Maula, Nikmatul, Bambang Kurniawan, and Erwin Saputra Siregar. 2024. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Keluarga Kesehatan Syariah Jambi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (JIMEB)* 3 (1): 156–80. https://doi.org/:

https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1.

Mitasari, Ratna, Madziatul Churiyah, and Arief Noviarakhman Zagladi. 2024. "Gaya Kepemimpinan Pada Perusahaan Multinasional : Systematic Literature Review." *Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01 (04): 703–9.

Muhaimin, Muhammad Rajib Mubarak, and Lisda Aisyah. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Bisnis Perumahan Syariah Al Mumtaz Residence Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (03): 3581–92. https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5400.

Novia, Fina, and Heru Mulyanto. 2024. "Hubungan Antara Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan: Studi Kasus Pada Perusahaan Multi Nasional." *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2 (8): 486–99.

Nuzula, Nila Firdausi, Cacik Rut Damayanti, and Sri Sulasmiyati. 2019. "Pengaruh Environmental Risk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina Dan Vietnam)." *Jurnal Profi* 13 (2): 12–22.

Siagian, Ade Onny, Nera Marinda Machdar, and Adler H Manurung. 2023. "Analisis Pengungkapan Modal Intelektual , Komisaris Independen , Direksi , Manajemen Risiko Perusahaan , Dan Audit Komite Terhadap Nilai Perusahaan." *JEAMI : Jurnal Ekonomi , Akuntansi Dan Manajemen Indonesia* 2 (01): 67–76.

Siswianti, and Kiswanto. 2016. "Analisis Determinan Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Multinasional." *Accounting Analysis Journal* 5 (1): 1–10.

Wardhana, Muhamad Arriq Rayhan, and Farida Titik Kristanti. 2024. "Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko : Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-." *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5 (11): 5036–53. https://doi.org/1047467/elmal.v5i11.4601.

Widodo, Muji. 2018. "Audit Berbasis Risiko Pada Pt. Sp." *JEK - Jurnal Ekononimi Da Kewirausahaan Kreatif* 3 (2).